

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PEMBERIAN TUGAS DAN  
MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA  
KELAS XII IPS SMA NEGERI 1 AMPEK ANGKEK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana  
Pendidikan Ekonomi Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**LIDIA SISKI**  
**NIM. 73725/ 2006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

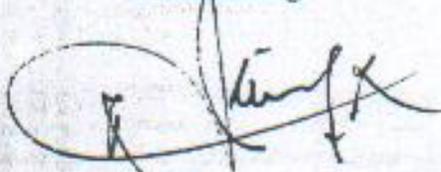
**Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pemberian Tugas Dan Minat  
Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS  
SMA Negeri 1 Ampek Angkek**

Nama : Lidia Siska  
BP/Nim : 2006/73725  
Keahlian : Ekonomi Koperasi  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2011

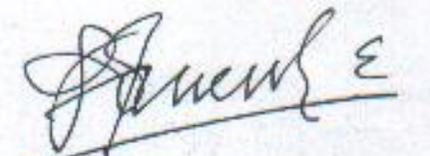
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dr. H. Idris, M.Si  
Nip. 19610703198503 1 005

Pembimbing II



Drs. Akhirmen, M. Si  
Nip. 19621105 1987703 1 002

Mengetahui:  
Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FE- UNP



Drs. Syamwil, M.Pd  
Nip. 19590820 198703 1 001

**Halaman Pengesahan**

**Dinyatakan lulus setelah di pertahankan di depan Tim Penguji skripsi  
Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang**

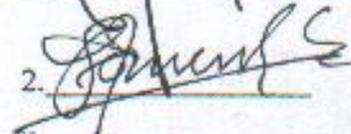
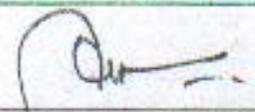
**Judul : PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PEMBERIAN  
TUGAS DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL  
BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XII IPS SMA  
NEGERI 1 AMPEK ANGKEK**

Nama : Lidia Siska  
Nim : 73725  
Keahlian : Ekonomi Koperasi  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Januari 2011

No.	Jabatan	Nama
1.	Ketua	: Dr. H. Idris, M.Si
2.	Sekretaris	: Drs. Akhirmen, M.Si
3.	Anggota	: Drs. Syamwil, M.Pd
4.	Anggota	: Drs. Auzar Luky

Tanda Tangan

1.	
2.	
3.	
4.	

## ABSTRAK

**Lidia Siska,73725/ 2006 : Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pemberian Tugas dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Ampek Angkek.**

**Pembimbing I. DR. Idris, M.Si**

**Pembimbing II. Drs. Akhirmen, M.Si**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh (1) persepsi siswa tentang pemberian tugas terhadap hasil belajar ekonomi siswa, (2) minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa (3) Persepsi siswa tentang pemberian tugas dan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Ampek Angkek.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dan asosiatif dengan populasi siswa SMA Negeri 1 Ampek Angkek kelas XII IPS semester ganjil tahun ajaran 2010/ 2011 yang berjumlah 105. Sampel penelitian ini di diambil dengan cara *teknik Proporsional Random Sampling* dengan jumlah sampel 58 orang siswa, data primer dari penelitian ini diperoleh dari kuisioner yang disebarkan kepada responden, sedangkan data sekunder yaitu berupa hasil belajar siswa yang berupa nilai rata-rata yang diperoleh dari guru ekonomi. Untuk menganalisis data dipakai data analisis deskriptif.

Temuan Penelitian ini adalah persepsi siswa tentang Pemberian tugas berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa dimana level Sig <  $\alpha$  ( 0,004 < 0,05). Sedangkan tingkat pengaruh persepsi siswa tentang pemberian tugas terhadap hasil belajar ekonomi siswa adalah 0,710 satuan. Minat belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa dimana level Sig <  $\alpha$  (0,006 < 0,05), sedangkan tingkat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa adalah 0,630 satuan (3) secara bersama-sama persepsi siswa tentang pemberian tugas dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 Ampek angkek dimana level Sig <  $\alpha$  (0,000 < 0,05), sedangkan sumbangan secara bersama-sama persepsi siswa tentang pemberian tugas dan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi adalah 38 %. Juga ditemukan bahwa rata-rata skor pemberian tugas pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Ampek Angkek adalah sebanyak 3,69. Hal ini berarti bahwa persepsi siswa tentang pemberian tugas dinilai tinggi. Sedangkan untuk minat belajar rata-rata skor adalah 3,60 yang bermakna minat belajar siswa dinilai tinggi. Untuk rata-rata skor hasil belajar ekonomi siswa kelas XII IPS adalah 81,93 dengan koefisien 14,56 %.

Untuk meningkatkan hasil belajar diharapkan kepada siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dalam kegiatan belajar serta lebih mematuhi segala peraturan yang telah ditetapkan dalam belajar.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh persepsi siswa tentang pemberian tugas dan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Ampek Angkek. Skripsi merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, keahlian Ekonomi Koperasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang besar kepada Bapak Dr. H Idris, M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Akhirmen, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
2. Bapak- bapak dosen tim penguji skripsi, 1) Dr. H. Idris, M. Si, 2) Drs. Akhirmen, M. Si, 3) Drs. Syamwil, M. Pd, 4) Drs. Auzar Luky
3. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan.

4. Seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang member ilmu kepada penulis, serta pada karyawan/karyawati Fakultas Ekonomi yang telah membantu bidang administrasi.
5. Ibu Silva Dusun, M.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Ampek Angkek dan pegawai tata usaha yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian demi menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa untuk Orang Tua Tercinta yang ipsi ini, serta telah memberikan doa dan dorongan moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta kakak dan adik yang telah memberikan semangat dalam perkuliahan sampai menyusun skripsi ini.
7. Teman-teman angkatan 2006 yang senasib dan seperjuangan pada program studi pendidikan ekonomi dan semua pihak yang telah membantu tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis sangat menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan sarannya yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan penulis khususnya.

Padang, Januari 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAM JUDUL</b>	
<b>ABATRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Perumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN     HIPOTESIS</b>	
A. KajianTeori.....	9
1. Pengertian Belajar.....	9
2. Pengertian Hasil Belajar.....	11
3. Persepsi Siswa Tentang Pemberian Tugas.....	14
a. Pengertian Persepsi.....	14
b. Pemberian Tugas.....	17
1. Pengertian Pemberian Tugas .....	17
2. Syarat-syarat Tugas yang Baik .....	18
3. Manfaat Pemberian Tugas .....	19

4. Minat Belajar.....	19
5. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pemberian Tugas terhadap Hasil Belajar.....	23
B. Penelitian Yang Relevan.....	27
C. Kerangka Konseptual.....	27
D. Hipotesis.....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel.....	32
D. Jenis dan Sumber Data.....	33
E. Definisi Operasional.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Instrument Penelitian.....	35
H. Teknik Analisis Data.....	40

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	47
1. Secara Ringkas tempat Penelitian .....	47
2. Analisis Deskriptif .....	49
a. Deskripsi hasil Belajar Ekonomi (Y).....	49
b. Deskripsi Persepsi Siswa Tentang Pemberian Tugas (X1).....	50
c. Deskripsi Minat Belajar (X2) .....	53
3. Analisis Inferensial .....	56
a. Uji Persyaratan analisis .....	56
b. Persamaan Regresi berganda.....	58
c. Pegujian Hipotesis.....	59
B. Pembahasan .....	61
1. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Ekonomi .....	62
2. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi .....	64

3. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pemberian Tugas dan Minat Belajar Secara Bersama- sama terhadap Hasil Belajar Ekonomi .....	66
---	----

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan..... <sup>v</sup> .....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Nilai Rata-rata Harian Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Ampek Angkek .....	2
Tabel 2. Data Jumlah Siswa yang Mengerjakan Tugas dan yang Tidak Mengerjakan Tugas I dan II Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2010/2011 .....	4
Tabel 3. Penyebaran Populasi Siswa .....	32
Tabel 4. Distribusi Sampel Penelitian .....	33
Tabel 5. Daftar Skor Jawaban Setiap Pernyataan Berdasarkan Sifatnya .....	36
Tabel 6. Kisi-kisi Penyusunan Angket Penelitian .....	36
Tabel 7. Kriteria Besarnya Koefisien Realibilitas .....	38
Tabel 8. Analisis Uji Realibilitas Instrumen .....	39
Tabel 9. Jumlah Guru dan Pegawai di SMA Negeri 1 Ampek Angkek .....	48
Tabel 10. Jumlah Ruangan Kelas dan Jumlah Siswa .....	49
Tabel 11. Distribusi Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Ampek Angkek .....	49
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa Tentang Pemberian Tugas.....	50
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa .....	53
Tabel 14. Uji Multikolineritas .....	56
Tabel 15. Uji Normalitas Sebaran Data .....	57
Tabel 16. Uji Homogenitas .....	57
Tabel 17. Koefisien Regresi dan Estimasi .....	58
Tabel 18. Anova .....	61

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 1 Kerangka Konseptual .....	29
------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Kisi-kisi Penyusunan Angket Penelitian .....	73
2. Angket Penelitian .....	74
3. Tabulasi Data Uji Coba Angket Variabel X1 .....	79
4. Realibilitas Uji Coba Angket Variabel X1 .....	80
5. Tabulasi Data Uji Coba Angket Variabel X2.....	82
6. Realibilitas Uji Coba Angket Variabel X2 .....	83
7. Tabulasi Data Penelitian .....	85
8. Tabel Distribusi Frekuensi X1 .....	91
9. Tabel Distribusi Frekuensi X2 .....	93
10. Tabel Distribusi Frekuensi Y .....	95
11. Analisis Data Penelitian .....	96
12. Tabel T.....	113
13. Tabel F.....	115
14. Surat Penelitian.....	117

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan kegiatan yang penting untuk peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan yang tinggi dapat menghindarkan bangsa Indonesia dari keterbelakangan. Dapat menyesuaikan diri terhadap kemajuan teknologi dan informasi. Pemerintah terus berupaya membina dan mengembangkan pendidikan seperti penyediaan dan pengelolaan sarana pendidikan, penataran guru serta pembaharuan kurikulum.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional. Sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau pada taraf kematangan tertentu.

Dalam proses belajar mengajar kebanyakan aktivitas dilakukan oleh guru, sedangkan siswa bersifat pasif. Ini disebabkan aktivitas belajar mengajar yang berpusat pada guru. Kurang aktifnya siswa dalam belajar menjadi salah satu masalah dalam belajar untuk memperoleh hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (*internal factor*) dan faktor eksternal (*ekternal factor*).

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi tingkat kecerdasan, minat, bakat, motivasi dan lainnya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi lingkungan, guru, keluarga, masyarakat, sarana dan prasarana dan lainnya. Salah satu yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah dengan pemberian tugas dengan menggunakan pemberian tugas ini dapat diketahui mana siswa yang serius dalam belajar dan mana yang tidak serius dalam belajar.

Tabel 1 Nilai Rata-rata Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Ampek Angkek

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata UH	Jumlah Siswa			
			Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
XII IPS <sub>1</sub>	28	77	23	78,57	6	21,43
XII IPS <sub>2</sub>	29	76	22	75,86	7	24,14
XII IPS <sub>3</sub>	28	63	18	62,06	10	37,94
XII IPS <sub>4</sub>	28	74	21	75,00	8	25,00
XII IPS <sub>5</sub>	28	64	17	60,71	11	39,29

Sumber: Guru Bidang Studi Mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Ampek Angkek, 2010

Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata ulangan harian pada mata pelajaran ekonomi masih belum mencapai taraf ketuntasan belajar Di SMA Negeri 1 Ampek Angkek dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah nilai tujuh puluh (75). Ini membuktikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum efektif.

Kondisi yang ada pada tabel di atas sangat jauh dari yang diharapkan. Dimana terdapat dua kelas yang hasil belajarnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu XII IPS<sub>3</sub> dengan rata-rata ulangan harian 63 dan kelas XII IPS<sub>5</sub> dengan rata rata ulangan harian 64. Jadi, dapat diketahui bahwa masih

terdapat siswa yang tidak tuntas dalam mengerjakan soal-soal ulangan harian pada mata pelajaran ekonomi pada SMA Negeri 1 Ampek Angkek.

Dengan rendahnya dari hasil ulangan harian kelas XII IPS<sub>3</sub> dan XII IPS<sub>5</sub> dipengaruhi oleh adanya minat belajar dan keaktifan belajar yang rendah. Hasil belajar siswa yang kurang optimal tidak hanya dipengaruhi oleh minat belajar siswa yang rendah dan kemampuan siswa namun juga dipengaruhi oleh keaktifan siswa dalam belajar.

Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya hal tersebut salah satunya adalah masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dimana salah satu manfaat pemberian tugas yaitu melatih anak berfikir, kritis, tekun, giat dan rajin belajar serta pengetahuan yang diperoleh siswa dari hasil belajar lebih mendalam dan lama tersimpan dalam ingatannya.

Diberikan tugas oleh guru tentu mempunyai pengaruh terhadap nilai siswa. Jika siswa memiliki minat belajar tinggi terhadap tugas yang diberikan guru maka siswa akan mengerjakan tugas tersebut. Dengan begitu, siswa akan lebih termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Sebaliknya jika siswa itu memiliki minat yang rendah terhadap tugas yang diberikan guru maka siswa akan malas mengerjakannya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan salah satu penyebab siswa malas mengerjakan tugas karena guru memberikan tugas tidak berkesinambungan dan terarah, hanya bersifat kadang-kadang saja ataupun siswa merasa tugas tersebut tidak jelas atau sulit dimengerti.

Tabel 2 Data Jumlah Siswa yang Mengerjakan Tugas dan yang tidak Mengerjakan Tugas I dan II Pada Semester I Tahun Pelajaran 2010/2011

Kelas	Siswa yang Mengerjakan Tugas	Siswa yang Tidak Mengerjakan Tugas	% Siswa yang Tidak Mengerjakan Tugas
XII IPS <sub>1</sub>	20	8	40,00
XII IPS <sub>2</sub>	19	10	52,63
XII IPS <sub>3</sub>	17	11	64,71
XII IPS <sub>4</sub>	18	10	55,56
XII IPS <sub>5</sub>	16	12	75,00

Sumber: Guru Bidang studi Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Ampek Angkek.2010.

Tabel 2 menunjukkan tidak semua siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam mengerjakan tugas tersebut yang mana akan mempengaruhi hasil belajar siswa nantinya. Pemberian tugas yang dilakukan guru bertujuan untuk melatih anak berfikir, tekun, giat dan rajin belajar.

Menurut Surachmat (1986:91) Pemberian tugas adalah cara menyampaikan bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Pemberian tugas dapat meningkatkan aktivitas di rumah seperti yang dikemukakan oleh Surachmat (1986:112) bahwa Pemberian tugas merangsang siswa untuk belajar aktif, memupuk inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.

Tugas yang diberikan guru dapat bermacam-macam yaitu tugas LKS, tugas dan juga tugas rumah (PR). Pemberian tugas di rumah (PR) adalah adanya kegiatan belajar yang diberikan guru kepada siswa di luar jam pelajaran sekolah dan siswa mempertanggungjawabkan kepada guru. Hal ini bertujuan agar siswa

tidak hanya belajar di sekolah tetapi biasa juga belajar di rumah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang diperolehnya

Dalam Belajar, seseorang siswa agar memperoleh apa yang diinginkannya harus ada minat. Apabila minat belajar tinggi kegiatan belajar pun cenderung meningkat, ia akan sungguh-sungguh belajar dan aktif untuk mencapai tujuan. Tujuan yang akan dicapai sudah merupakan kebutuhan yang harus didapatkannya.

Minat adalah suatu keadaan dimana orang mempunyai perhatian terhadap suatu objek disertai dengan keinginan untuk mempelajari maupun untuk membuktikan objek-objek tersebut lebih lanjut. Artinya perhatian dan keinginan seseorang didorong oleh rasa ingin membuktikan yang didorong pada motivasi yang ada di dalam dirinya sendiri karena minat ini berhubungan dengan seseorang dalam melihat sesuatu.

Dengan demikian minat berhubungan dengan keaktifan seseorang dalam belajar. Jika minat belajar tinggi untuk belajar maka ia cenderung aktif belajar dan akan lebih menguasai materi pelajaran dan jika diuji tentu akan memperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya jika minatnya rendah hasil belajarnya cenderung rendah dengan demikian minat belajarnya perlu dibangkitkan dalam setiap kegiatan belajar untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Untuk meningkatkan minat belajar, siswa perlu diterapkan keterlibatan siswa diantaranya melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan pemberian tugas. Pembelajaran dengan menggunakan pemberian tugas mempunyai banyak peran yang dilakukan oleh seorang guru. Di

antaranya adalah sebagai model mengecek ketepatan belajar siswa dan mengajukan pertanyaan yang menantang atau meningkatkan agar menemukan cara untuk memperbaiki ide-ide rancangan dan penyelesaiannya.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti menduga bahwa pemberian tugas kepada siswa berpengaruh terhadap hasil belajar. Begitu juga minat belajar mempengaruhi hasil belajar. Oleh sebab itu peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pemberian Tugas dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Ampek Angkek .

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah.
2. Minat belajar yang siswa terhadap belajar ekonomi rendah.
3. Siswa tidak aktif bertanya dan bersifat pasif.
4. Tidak semua siswa mengerjakan tugas yang diberikan kepada mereka.
5. Bahwa tugas mempengaruhi hasil belajar.
6. Bahwa minat mempengaruhi hasil belajar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah dan mencapai sasaran maka permasalahan dibatasi Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pemberian Tugas dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Ampek Angkek.

#### **D. Perumusan Masalah**

Permasalahan di atas dirumuskan sebagai berikut:

1. Seauhmana pengaruh persepsi siswa tentang pemberian tugas terhadap hasil belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri Ampek Angkek?
2. Seauhmana pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Ampek Angkek?
3. Seauhmana pengaruh persepsi siswa tentang pemberian tugas dan minat belajar terhadap hasil belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri Ampek?

#### **E Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh persepsi siswa tentang pemberian tugas terhadap hasil belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Ampek Angkek.
2. Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Ampek Angkek.
3. Pengaruh persepsi siswa tentang pemberian tugas dan minat belajar terhadap hasil belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Ampek Angkek.

## **F Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bagi guru ekonomi, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam pemberian tugas dan minat belajar terhadap hasil belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan rujukan terutama yang membahas pemberian tugas dan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi.
4. Bagi siswa, sebagai bahan masukan akan pentingnya pemberian tugas dan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif, yang mana dalam hal ini proses belajar bertujuan terjadinya perubahan tingkah laku kearah positif dengan bertambahnya pengetahuan, pemahaman dan keterampilan siswa seiring dengan itu. Hamalik (2001:28) menyatakan Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksinya dengan lingkungan”. Dalam hal ini pengertian belajar menitikberatkan pada dua gejala yang saling terkait yakni sebagai proses dan perubahan sebagai bukti dari hasil yang diproses

Menurut Syah (2006:63) belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Melalui proses belajar siswa memahami dan berinteraksi dengan lingkungan, sehingga diperoleh perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Orang yang telah belajar mengalami perubahan tingkah laku seperti yang di ungkapkan oleh Slameto (2005:3) sebagai berikut.

- a. Perubahan terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bersifat tetap
- d. Perubahan dalam belajar bersifat aktif dan positif

Beberapa hal yang mencirikan pengertian belajar menurut Tim MKDK FIP UNP (2003:28-29) yaitu

- a. Perubahan bersifat fungsional
- b. Belajarnya adalah perbuatan yang sudah mungkin sewaktu terjadinya prioritas
- c. Belajar terjadi melalui pengalaman individual
- d. Perubahan yang bersifat menyeluruh dan terintegrasi
- e. Belajar adalah prioritas interaksi
- f. Perubahan berlangsung dari yang sederhana kearah yang lebih kompleks

Berdasarkan kutipan Tim MKDK tersebut, ditarik kesimpulan bahwa belajar dicirikan oleh terjadinya perubahan dari siswa yang bersifat menyeluruh dan terintegrasi. Perubahan tersebut dapat pula terjadi melalui pengalaman individual mulai dari yang sederhana sampai kearah yang bersifat kompleks.

Untuk memahami bagaimana proses perubahan tersebut berlangsung dengan baik tentu banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Syah (2005:144-145) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua macam,

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan/kondisi jasmani, (aspek fisiologis) dan rohani siswa (aspek psikologis). Kondisi organ-organ khusus siswa (aspek fisiologis) seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas. Sedangkan aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa yaitu tingkat kecerdasan/ intelegensi siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa, seperti faktor internal siswa. Faktor eksternal juga terdiri atas macam, yakni: Faktor lingkungan sosial dan faktor non sosial. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi,

teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seseorang siswa. Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sedangkan lingkungan non sosial ialah sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar. Keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa dimana aspek psikologis dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Begitu juga dari luar diri siswa mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

## **2. Pengertian Hasil Belajar**

Seseorang dikatakan dapat berhasil dalam belajar jika telah terjadi perubahan dalam diri individu tersebut baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan maupun dalam bentuk sikap dan nilai positif. Menurut Dimiyati dkk (2002:200) Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata dan simbol.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah gambaran keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar yang ditandai dengan angka dan simbol. Selain itu, keberhasilan belajar siswa juga dapat dilihat perubahan tingkah laku yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar baik yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Menurut Winkel (1999:97)

hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal (*capability*) yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan orang itu melakukan sesuatu atau memberikan prestasi tertentu.

Berdasarkan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Bloom dkk dalam Djaafar (2001:83) membagi hasil belajar atas tiga ranah atau kawasan yaitu:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan perilaku yang menyangkut dengan berfikir mengetahui dan memecahkan masalah. Ranah kognitif disusun dari yang sederhana kepada yang kompleks meliputi: sederhana kepada yang meliputi: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif terfokus pada nilai dan sikap individu terhadap sesuatu. Ranah afektif mencakup penerimaan, partisipasi, penilaian/penentuan sikap, organisasi dan penentuan pola sikap.

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak. Ranah psikomotor terdiri-dari: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuain pola gerakan dan kreativitas.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar ada tiga ranah. Yaitu ranah kognitif berkaitan dengan perilaku yang menyangkut dengan berfikir mengetahui dan memecahkan masalah, ranah afektif terfokus pada

nilai dan sikap individu terhadap sesuatu dan ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak.

Syah (2006:117) hasil belajar ditandai dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Perubahan intensional  
Meliputi adanya penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan tertentu.
- b. Perubahan aktif positif  
Meliputi adanya penambahan pengetahuan kemampuan baru yang bermanfaat serta sesuai dengan harapan.
- c. Perubahan efektif fungsional  
Meliputi adanya perubahan yang bermanfaat dan bersifat dinamis yang mendorong timbulnya perubahan positif lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat, diketahui bahwa hasil belajar ditandai dengan karakteristik yaitu perubahan intensional, perubahan aktif positif, perubahan efektif fungsional.

Hasil belajar siswa dapat dicapai melalui proses belajar mengajar dan evaluasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik (2001:145) Bahwa proses evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana kesempatan belajar.

Selanjutnya Sudjana (2001:6) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa dan diperoleh melalui bermacam evaluasi yaitu:

- a. Evaluasi formatif yang dilaksanakan pada setiap pengajaran berlangsung yakni pada akhir program belajar mengajar.
- b. Evaluasi sumatif yang dilaksanakan pada akhir suatu program pengajaran, seperti catur wulan, semester, dan akhir tahun.
- c. Evaluasi selektif yaitu penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi misalnya ujian saringan masuk kelembagaan pendidikan tertentu.

- d. Evaluasi penempatan yaitu evaluasi yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti di programkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.

Berdasarkan pendapat di atas, diketahui bahwa terdapat empat macam cara memperoleh hasil belajar yang dapat dilakukan siswa yaitu melalui evaluasi, formatif, sumatif, selektif, penempatan. Apabila siswa mampu memperoleh hasil yang baik, maka dapat dikatakan siswa tersebut berhasil dalam belajar.

Menurut pendapat Dalyono (1997:59) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan menjadi dua factor yaitu faktor yang ada pada diri siswa (intrinsik) dan faktor diluar diri siswa (ektrinsik). Faktor intrinsik meliputi kesehatan mental dan fisik, intelegensi, bakat dan minat, motifasi serta cara belajar. Faktor ektrinsik meliputi faktor latar belakang sosial ekonomi, pendidikan keluarga, karakteristik kurikulum, karakteristik kelompok siswa, fasilitas fisik dan lingkungan belajar. Cara belajar siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran akan berbeda dengan siswa yang tidak memiliki minat dan hal ini akan mempengaruhi hasil belajar yang akan diperoleh siswa tersebut.

### **3. Persepsi Siswa Tentang Pemberian Tugas**

#### **a. Pengertian Persepsi**

Persepsi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Perception* yang berarti tanggapan atau daya memahami. Masih dalam kajian bahasa, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi diartikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu atau dapat juga ditafsirkan sebagai proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Persepsi dalam kehidupan sehari-hari merupakan tanggapan seseorang terhadap suatu objek. Banyak definisi persepsi yang dikemukakan, tetapi satu sama lain saling melengkapi. Menurut Rakhmat (2002:51) Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi-informasi dan penafsiran pesan.

Dalam hal ini persepsi tersebut memberikan makna pada stimuli inderawi, dimana hasil pengamatan indera memberikan makna pada pesan dan informasi tentang objek-objek. Senada dengan itu Slameto (1995:102) Mendefinisikan persepsi sebagai berikut: Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus- menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan pencium.

Pengertian persepsi diatas, menitikberatkan pada objek, kualitas peristiwa dan kejadian yang ada pada lingkungan yang dapat dilihat, didengar, dicium dan dirasakan oleh panca indera. Peristiwa yang dialami akan menjadi suatu pengalaman, sehingga ada suatu kesimpulan yang berarti tentang peristiwa atau objek itu. Pengalaman tersebut dapat berupa penilaian yang menyenangkan atau menyedihkan, menolak atau menerima sesuatu yang dipersepsikan.

Selanjutnya Rahmat (1985:64) Memberikan pengertian persepsi sebagai berikut: Persepsi adalah pengalaman tentang subyek, peristiwa dan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyampaikan informasi-informasi dan menafsirkan pesan atau persepsi adalah memberikan makna pada indera perangsang (seleksi stimulus).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses psikologi yang diperoleh dari proses penginderaan. Persepsi itu merupakan pengamatan seseorang terhadap lingkungannya.

Golu dalam Dasmawati, (2001:7) memberikan batasan persepsi dalam tiga (3) faktor yaitu:

- (1) penerimaan stimulus fisik dari luar melalui penginderaan serta mencakup pengenalan dan pengumpulan informasi (2) pengolahan seseorang terhadap stimulus fisik dari luar melalui proses seleksi informasi tersebut (3) Adanya perubahan karena pengaruh stimulus yang diterimanya dalam menganggapi menginterpretasikan dan menilai objek tadi.

Dari uraian pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan tanggapan atau penilaian seseorang terhadap suatu objek yang diwujudkan dalam tingkah laku, karena adanya harapan pada diri seseorang terhadap objek yang bersangkutan.

Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap suatu objek. Terjadinya perbedaan persepsi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti perhatian, keinginan, tujuan. Prasangka-prasangka perasaan pada waktu itu, dan sebagainya. Sedangkan faktor yang berasal dari luar dirinya seperti kondisi lingkungan, pendidikan dan pengalaman yang diterimanya.

## b. Pemberian Tugas

### 1. Pengertian Pemberian Tugas

Pemberian tugas dikenal juga dengan metode resitasi. Dalam istilah pembelajaran sehari-hari metode resitasi disebut dengan metode pemberian tugas (PR). Sebenarnya metode ini lebih luas dari pekerjaan rumah, mungkin juga sekolah, perpustakaan atau juga di tempat lain. Tugas ini dimaksudkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Rooijackers (2008:77) bahwa pemberian tugas ini dirasa sangat bermanfaat, mengingat bahwa murid perlu didik untuk dapat mengatasi sendiri masalah dan juga penting supaya proses belajar berjalan.

Ilyas (2006:22) pelaksanaan pemberian tugas perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Banyaknya tugas satu mata pelajaran agar tidak memberatkan peserta didik, karena peserta didik memerlukan waktu untuk bermain, belajar mata pelajaran lain, bersosialisasi dengan teman, dan lingkungan hidupnya.
- 2) Jenis dan materi pemberian tugas didasarkan pada tujuan pemberian tugas yaitu untuk melatih peserta didik menerapkan atau menggunakan hasil pembelajaran dan memperkaya wawasan pengetahuannya. Materi tugas dipilih yang esensial sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan hidup yang sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, perkembangan dan lingkungannya.
- 3) Diupayakan pemberian tugas dapat mengembangkan kreativitas dan rasa tanggungjawab serta kemandiriannya.

Dari uraian di atas, disimpulkan bahwa jenis dan materi pemberian tugas didasarkan pada tujuan pemberian tugas yaitu untuk melatih peserta didik menerapkan atau menggunakan hasil pembelajaran dan memperkaya wawasan.

Pengetahuannya dan diupayakan mengembangkan kreativitas dan rasa tanggungjawab serta kemandiriannya.

## 2.Syarat-syarat Tugas yang Baik

Penerapan pemberian tugas akan memberikan hasil yang maksimal, jika saat memberikan tugas guru memperhatikan berbagai prinsip pemberian tugas, dan juga berdasarkan adanya perbedaan kemampuan siswa, bidang studi dan tujuan. Menurut (Moedjiono1992:69) syarat-syarat dalam pemberian tugas yang baik adalah:

- 1) Kejelasan dan ketegasan tugas  
Agar pemberian tugas jelas dan tegas hendaknya diberikan secara tertulis di papan tulis atau melalui lembaran kerja.
- 2) Penjelasan mengenai kesulitan  
Kesulitan dalam belajar dan saran tentang cara belajar yang baik, akan memperlancar pemberian tugas.
- 3) Diskusi tugas diantara guru dan siswa  
Adanya diskusi antara guru dan siswa sebelum tugas diberikan, hal ini akan meningkatkan partisipasi semua siswa, mereka terlibat dalam penentuan tugas yang akan dikerjakan.
- 4) Kesesuaian tugas dengan kemampuan dan minat siswa  
Guru hendaknya memilih tugas yang akan memberikan peluang kepada pemenuhan minat tiap-tiap siswa.
- 5) Kebermaknaan tugas bagi siswa  
Pengetahuan siswa tentang kebermaknaan tugas yang harus diselesaikan, akan dapat meningkatkan kemauan siswa menyelesaikan tugas.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat dalam pemberian tugas yang baik terdapat 5 macam yaitu kejelasan dan ketegasan tugas penjelasan mengenai kesulitan, diskusi tugas diantara guru dan siswa, kesesuaian tugas dengan kemampuan dan minat siswa dan kebermaknaan tugas.

### 3. Manfaat Pemberian Tugas

Tugas mempunyai arti yang positif, karena manfaatnya dapat dirasakan dan meningkatkan prestasi belajar. Manfaat pemberian tugas menurut Alipandie (1984:92) adalah:

- 1) Anak menjadi terbiasa mengisi waktu senggang dengan hal yang konstruktif
- 2) Memupuk tanggung jawab dan rasa harga diri atas segala tugas yang diberikan
- 3) Melatih anak berpikir kritis, tekun, giat dan rajin belajar
- 4) Pengetahuan yang diperoleh anak dari prestasi belajar akan lebih mendalam dan lama tersimpan dalam ingatan

Selanjutnya Winkel (1996:278) mengatakan bahwa tujuan diberikan tugas oleh guru adalah agar siswa terlatih mengolah kembali materi pelajaran, belajar membagi waktu dengan baik, belajar teknik, teknik studi yang efisien dan efektif. Disamping itu, pekerjaan rumah memungkinkan orang tua mendapatkan gambaran mengenai tuntutan-tuntutan yang dihadapi anak dalam belajar di sekolah. Pada umumnya para guru, para orang tua dan para murid yakin bahwa taraf prestasi belajar di sekolah dipengaruhi dan tugas-tugas yang dikerjakan dirumah.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa tugas dapat memotivasi siswa agar lebih rajin dan tekun belajar, karena mengerjakan tugas dapat merangsang sekaligus menantang siswa agar belajar dengan baik. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

### 4. Minat Belajar

Istilah minat sudah tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Yandianto (2003:363) mengartikan “Minat sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap

sesuatu”. Dengan demikian jika seseorang memiliki minat terhadap sesuatu maka ia akan memiliki rasa ketertarikan yang tinggi terhadap bidang atau hal tertentu dan mereka senang berkecimpung dalam bidang itu. Perasaan ini akan melahirkan dorongan yang positif dalam diri seseorang yang berminat terhadap suatu hal, ia akan menggunakan waktunya untuk mengikuti objek minatnya dan akan mendatangkan kesenangan pada dirinya.

Menurut Syah (2005:87) bahwa:

Minat merupakan faktor internal lain seperti intelegensi, sikap, bakat dan motivasi. Seseorang siswa yang menaruh minat dalam pelajaran tentu akan memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran tersebut serta memacu siswa lebih giat untuk belajar dan akhirnya mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Skinner dalam Arif (2006:89) mengemukakan bahwa minat merupakan motif yang menunjukkan arah perhatian individu terhadap objek yang menarik dan menyenangkan. Pendapat ini menunjukkan bahwa minat seseorang terhadap sesuatu objek adalah perhatian dan kesenangan.

Walgito dalam Arif (2006:32 ) memberikan pengertian yang lebih spesifik yaitu “Minat adalah sesuatu keadaan dimana orang mempunyai perhatian terhadap suatu objek tersebut lebih lanjut”. Ini artinya perhatian dan keinginan seseorang didorong oleh rasa ingin membuktikan yang didorong pula oleh motivasi yang ada didalam dirinya, karena minat itu berkaitan dengan sikap seseorang.

Demikian juga halnya dalam proses belajar. Agar memperoleh hal yang diinginkan harus ada minat. Apabila minat belajar tinggi, maka kegiatan belajar pun cenderung meningkat. Dalam arti siswa akan aktif dan sungguh-sungguh belajar untuk mencapai tujuan, sebab tujuan merupakan kebutuhan bagi mereka.

Winkel (1999:182) bahwa:

Minat belajar adalah kecenderungan subyek yang timbul untuk merasa tertarik pada studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu". Minat sangat besar pengaruhnya terhadap materi hasil belajar.

Sedangkan Menurut Usman (2000:27) bahwa minat siswa merupakan faktor utama dalam menentukan derajat keaktifan belajar siswa". Bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada tarik baginya. Ia enggan untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah diingat dan diserap, karena menambah kegairahan dalam belajar.

Senada dengan itu Slameto (1995:180) bahwa:

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Minat menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi belajar siswa. Lebih lanjut ia mengungkapkan bahwa minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa dalam suatu bidang studi. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran, akan memusatkan perhatian lebih banyak dibandingkan siswa yang tidak memiliki minat pada pelajaran tersebut. Pemusatan perhatian yang intensif terhadap suatu materi atau pelajaran tertentu

memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai hasil belajar seperti yang diinginkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan dengan adanya minat seseorang akan memiliki ketertarikan, perhatian dan dorongan untuk melakukan sesuatu yang dilahirkan dalam bentuk perbuatan. Siswa yang berminat dalam belajar akan menaruh perhatian sepenuhnya dan termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajarnya pun dapat menjadi lebih baik.

Minat bukanlah suatu hal yang telah dibawa sejak lahir ataupun yang tidak dapat berubah. Minat dapat dibangkitkan dan dipelihara. Tugas guru dalam pembelajaran adalah membangkitkan minat siswa terhadap materi pelajaran sehingga akan mempengaruhi hasil belajar yang akan diperolehnya.

Jika mencapai suatu prestasi sebenarnya merupakan kerja keras yang dilandasi oleh mental yang tinggi. Jadi, seseorang tidak mungkin sukses dalam segala aktivitas tanpa adanya minat. Oleh karena itu, usaha menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran mutlak diperlukan.

Menurut Gie (1998:12), indikator minat belajar yaitu:

a. Simpatik Terhadap Guru

Simpatik merupakan aspek penting yang perlu ada untuk menumbuhkan minat. Tanpa adanya simpatik mustahil minat dapat timbul. Rasa simpatik dapat dilihat melalui kecenderungan seseorang terhadap objek tertentu dan wujudnya dapat berupa rasa tertarik dan rasa senang. Oleh karena rasa simpatik merupakan aspek pokok dalam minat, maka minat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang menetapkan diri subjek untuk merasa

pada bidang atau hal tertentu dan rasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Jadi, untuk menumbuhkan rasa simpatik siswa diperlukan rangsangan agar siswa tertarik dan senang terhadap sesuatu yang dihadapinya.

Rasa senang mempunyai peran penting dalam belajar. Dimana rasa senang dapat mendorong semangat belajar siswa. Siswa yang merasa senang dalam belajar akan terdorong untuk belajar lebih giat. Karena pelajaran yang akan dipelajarinya itu disukainya. Dimiyati dan Moedjiono (1994:41) mengemukakan bahwa, siswa yang menyukai suatu pelajaran akan merasa senang belajar dan terdorong untuk lebih lagi.

Siswa yang merasa senang belajar akan berusaha dan memahami pelajaran tersebut dengan berbagai kegiatan-kegiatan berupa pengerjaan soal-soal, membaca buku atau diskusi dengan teman tentang materi pelajaran serta selalu ingin mengetahui kegunaan serta manfaat yang dipelajarinya.

Guru merupakan model bagi siswanya. Apabila penampilan guru kurang menarik dalam artian kurang bersih, secara tidak langsung siswa kurang bersemangat mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Apabila ada guru yang tidak mau menerima pendapat yang disampaikan oleh siswa maka siswa kurang simpatik terhadap guru itu. Jadi bila siswa telah menarik simpatik kepada gurunya, otomatis minatnya pun akan timbul untuk mempelajari pelajaran yang diajarkan oleh gurunya.

#### b. Perhatian Terhadap Pelajaran

Ketika proses belajar mengajar berlangsung, siswa hendaknya menaruh minat terhadap pelajaran diikutinya. Suatu pelajaran dapat dipelajari

dengan baik apabila ada pemusatan perhatian terhadap pelajaran itu. Dengan adanya usaha untuk meningkatkan perhatian, maka siswa tersebut menyatakan pentingnya objek yang dipelajari. Ahmad (1993:11) menyatakan setelah mulai belajar, hendaknya siswa benar-benar menaruh minat terhadap pelajaran yang diikutinya. Suatu pelajaran dapat dipelajari dengan baik apabila ada pemusatan (konsentrasi) perhatian terhadap pelajaran itu dan minat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan konsentrasi itu.

Dari uraian di atas, disimpulkan bahwa dalam mempelajari suatu objek diperlukan minat. Dengan adanya minat memungkinkan seseorang menaruh perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajarinya. Perhatian yang besar akan menimbulkan kesungguhan dan konsentrasi dalam belajar.

#### c. Kemauan Dalam Belajar

Salah satu ciri adanya minat adalah adanya kemauan. Adanya kemauan itu sendiri dapat dilihat melalui tindakan yakni banyak berusaha dan lekas bertindak untuk sampai pada tindakan tersebut maka hendaknya guru dalam mengajar (Ahmadi dan Widodo,2004:107)

- 1) Banyak memberikan dorongan pada siswa untuk berbuat
- 2) Meningkatkan kadar CBSA dalam pembelajaran
- 3) Membentuk kebiasaan baik
- 4) Membuat setiap bahan pelajaran mengadakan masalah
- 5) Mengadakan kompetensi yang sehat

Kemauan yang keras, besar sekali peranannya bagi kehidupan siswa dalam melaksanakan tugas dan kewajiban. Siswa tetap siap mental dan

mampu memperhatikan serta melaksanakan pekerjaan yang mungkin tidak menarik baginya untuk mencapai tujuan.

d. Sikap Positif terhadap Pelajaran

Tumbuhnya minat dapat ditunjang oleh adanya sikap positif siswa terhadap sesuatu yang dihadapinya. Apabila sikap positif telah muncul pada diri siswa, maka minat pun cenderung akan tambah meningkat, siswa yang memiliki sikap positif memiliki keinginan untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Dengan demikian, hasil belajar yang akan diperolehnya akan maksimal. Soemanto (1990:38) mengemukakan bahwa:

“kemauan merupakan pengendalian dan keinginan”.  
keinginan adalah kekuatan untuk mendapatkan sesuatu yang menurutnya menyenangkan atau menolak sesuatu yang menurutnya tidak menyenangkan”.

Soemanto (1990:15) mengemukakan bahwa setiap keinginan merupakan ide dari suatu objek dibentuk *common sense* didorong oleh rasa senang dan rasa tidak senang dan kemudian menolak objek itu tadi menurut ide-ide yang telah terbentuk. Oleh karena itu, keinginan-keinginan itu mendorong tindakan untuk mencapai tujuan.

Dari uraian di atas, disimpulkan bahwa keinginan adalah kekuatan untuk mendapatkan sesuatu yang menurutnya didorong oleh rasa senang dan rasa tidak senang dan menolak sesuatu yang menurutnya tidak menyenangkan. Semua itu didorong untuk mencapai tujuan.

## **5. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar**

Pemberian tugas sangat menentukan dalam memahami materi pelajaran. Hal ini dikarenakan dengan pemberian tugas dapat menuntun siswa mengetahui materi-materi yang penting dalam setiap jam tatap muka. Materi yang dibuat dalam pemberian tugas telah direncanakan dengan baik dan matang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus. Untuk mencapai tujuan belajar pada setiap kali jam tatap muka, maka ketidakberhasilan dalam belajar dapat dikurangi atau dicegah.

Menurut Surachmat (1984:116) dengan adanya tugas terstruktur, maka materi pelajaran akan lebih dikuasai, sehingga menimbulkan suasana yang aktif dalam belajar. Apabila siswa dapat menemukan keterkaitan satu materi dengan materi lainnya, maka akan memperkokoh pengetahuan dan tinggal lebih lama dalam ingatan siswa, hasil belajar siswa seperti ini biasanya lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak melakukannya. Sedangkan Roestiyah (1989:133) kegiatan pemberian tugas membuat siswa lebih aktif dan termotivasi untuk meningkatkan hasil yang lebih baik dan bertanggungjawab. Tugas yang diberikan dapat mendorong siswa meningkatkan hasil belajarnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (1989:63) bahwa:

Pemberian tugas di setiap akhir jam pelajaran akan melatih siswa untuk belajar secara kontiniu dan memahami konsep secara bertahap. Pengetahuan yang diperoleh siswa pada saat jam tatap muka dan kemudian dilengkapi dengan pemberian tugas yang terarah dan teratur, akan mendapatkan hasil belajar yang semakin mantap, karena dengan seringnya dilakukan pengulangan, maka makin kuat bahan tersebut tersimpan dalam ingatan.

Cara-cara belajar yang praktis dan efisien merupakan upaya untuk mempercepat pencapaian hasil yang diinginkan, karena cara belajar mempengaruhi hasil belajar, hal ini sesuai dengan penjelasan (Hamalik,1983:30) berikut ini cara belajar yang digunakan turut menentukan hasil yang diperoleh, cara yang tepat akan membawa hasil yang memuaskan, sedangkan cara yang tidak tepat akan menyebabkan belajar itu kurang berhasil. Pemberian tugas merupakan salah satu cara untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

### **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Yulianty (2008) meneliti Tentang Pengaruh Pemberian Tugas Rumah terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kabupaten Pesisir. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian tugas rumah terhadap hasil belajar siswa.
2. Siswanthy (2002) dengan Judul Pengaruh Interaksi Pembelajaran dan Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Padang. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan interaksi pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap minat belajar dan fasilitas belajar di rumah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

### **C. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori di atas, bahwa persepsi siswa tentang pemberian tugas dan minat belajar yang akan berperan dalam mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 1 Ampek

Angkek Kabupaten Agam dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Persepsi Siswa Tentang Pemberian Tugas (X1) dan Minat Belajar (X2), sedangkan variabel terikat adalah Hasil Belajar (Y).

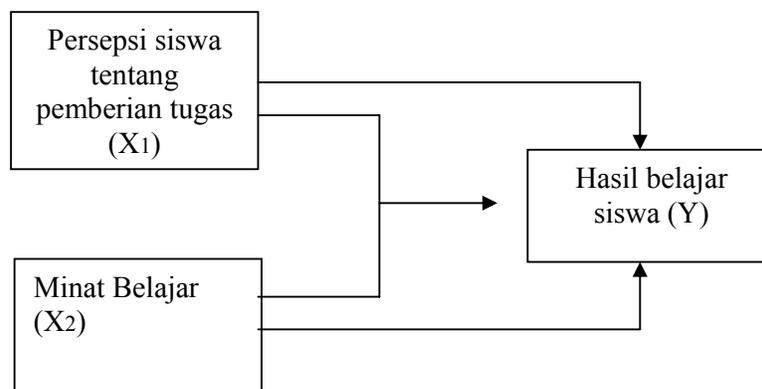
Setiap siswa mempunyai persepsi yang berbeda tentang tugas yang diberikan oleh guru. Persepsi ini tentunya akan mempengaruhi sikap mereka dalam belajar, dan akhirnya berpengaruh pada hasil belajar yang dipeoleh. Apabila guru dalam melaksanakan pemberian tuhas sudah sesuai atau suda menurut criteria yang dituntut tentu siswa akan mempunyai persepsi yang baik terhadap tugas yang diberikan guru, sehingga siswa akan melaksanakan tugas itu dengan baik, dengan begitu hasil belajar yang dipeoleh siswa juga akan baik.

Baik buruknya persepsi siswa tentang pelaksanaan pemberian tugas ini akan mempengaruhi fungsi psikis siswa dalam mengerjakan tugas tersebut. Karena dengan persepsi yang baik tentu siswa akan mudah memahami pelajaran dan akan berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga mempengaruhi hasil belajar yang akan diperoleh.

Kaitan antara pemberian tugas (X1) dengan hasil belajar (Y) diduga positif. Nilai hasil belajar akan lebih baik apabila pemberian tugas dapat dimengerti oleh siswa maka akan semakin baik pemberian tugas atau sebaliknya. Semakin rendah hasil belajar maka pemberian tugas yang terjalin tidak baik, sebab siswa tidak mengerti dan memahami dalam mengerjakan tugas maka hasil belajar akan turun. Kaitan antara Minat belajar (X2) dengan Hasil Belajar (Y) adalah semakin tinggi minat belajar maka hasil belajar yang diperoleh akan tinggi atau sebaliknya.

Kurangnya minat belajar menyebabkan hasil belajar akan menurun. Sebab ketika siswa tidak ada minat belajar maka tidak ada perhatian siswa terhadap pelajaran karena tidak disertai rasa senang dan dimengerti siswa. Hal ini dapat mengganggu hasil belajar, secara bersama-sama diduga semakin baik pemberian tugas dan minat belajar tinggi maka diduga semakin tinggi hasil belajar.

Berdasarkan pemikiran di atas, untuk memperjelas kaitan antara kedua variabel bebas terhadap variabel terikat dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. kerangka konseptual

Dari skema di atas dapat diketahui bahwa pemberian tugas dapat mempengaruhi hasil belajar, karena pemberian tugas merupakan salah satu cara untuk meningkatkan respon dan aktivitas belajar siswa. Begitu juga minat belajar akan mempengaruhi hasil belajar, jika minat belajar tinggi tentu hasil belajar yang diperoleh akan tinggi dan tugas yang diberikan akan tentu dikerjakan.

#### D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan teori di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara persepsi siswa tentang pemberian tugas ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ )

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq 0$$

2. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara minat belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ )

$$H_0: \beta_2 = 0$$

$$H_a: \beta_2 \neq 0$$

3. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif secara bersama-sama antara persepsi siswa tentang pemberian tugas ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ )

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a: \text{salah satu } \beta \neq 0$$

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan pengamatan penelitian dan pengolahan data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang Pemberian tugas berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Ampek Angkek, dimana ( $\text{sig} = 0,004 < \alpha = 0,05$ ). Ini berarti semakin tinggi hasil persepsi siswa tentang pemberian tugas maka semakin baik hasil belajar yang mereka peroleh.
2. Minat Belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Ampek Angkek, dimana ( $\text{sig} = 0,006 < \alpha = 0,05$ ) ini berarti semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin tinggi dan baik hasil belajar ekonomi yang mereka peroleh.
3. Secara bersama-sama persepsi siswa tentang pemberian tugas dan minat belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Ampek Angkek, dimana ( $\text{sig} = 0,000 < \alpha = 0,05$ ). Jadi terbukti persepsi siswa tentang pemberian tugas dan minat belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Ampek Angkek.

## **B. Saran**

1. Kepada guru diharapkan dalam memberikan tugas yang teratur, jelas dan tegas atau memberikan tugas setiap kali pertemuan agar siswa giat belajar, dan juga guru sebaliknya memberikan ganjaran kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas agar siswa memiliki tanggung jawab terhadap tugas tersebut.
2. Kepada siswa diharapkan untuk simpatik terhadap guru, seperti tidak membuat tugas pelajaran lain ketika belajar pelajaran ekonomi. Selain itu para siswa diharapkan dengan kesadaran dan kemauan sendiri untuk meningkatkan minat belajar. Seperti kesadaran diri siswa tidak akan berhenti mengerjakan tugas ekonomi walaupun ada teman yang mengganggu dan tidak malu bertanya kepada teman yang lebih paham kalau ada tugas yang tidak dimengerti. Dan kepada guru ekonomi untuk menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan variasi metode mengajar.
3. Untuk pihak sekolah dan guru agar dapat meningkatkan dan mempertahankan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Ampek Angkek, perlu menemukan cara-cara yang dapat menimbulkan semangat siswa dalam belajar. Contohnya dalam pemberian tugas, guru harus memperhatikan kejelasan tugas, kesesuaian tugas dengan materi pelajaran dan kemampuan siswa agar menimbulkan persepsi yang positif dari siswa terhadap tugas tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Akhirmen. 2004. *Buku Ajar Statistik I*. Jurusan Ekonomi: UNP Padang
- Alipandie, Imansyah. 1984. *Didodik dan Metodik*. Bandung: Transito
- Arif, Rahman. 2006. *Kontribusi Minat Belajar dan Usaha Belajar mandiri Terhadap Prestasi Akademis Mahasiswa Stai Ypib Sungai Liat Kabupaten Bangka*. Tesis Padang: Pascasarjana UNP
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu, Antati. 2007. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Padang*. Skripsi. Padang: FE UNP (Tidak dipublikasikan)
- Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV Aneka
- Dasmawati. 2001. *Persepsi Guru Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Biologi*. Skripsi. Padang. FMIPA UNP (Tidak dipublikasikan)
- Djaafar, Tengku Zahara. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Padang. FIP UNP
- Dimiyati dkk. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gie, The Liang. 1998. *Cara Belajar yang Efisien* Yogyakarta: Liberty
- Hamalik, Oemar. 1983. *Metode Mengajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- . 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Hasan, Chalijah. 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlash
- Idris. 2008. *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif Dengan Program SPSS*: Padang. FE UNP